



UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG

Ahmad Zamroji¹, Muhammad Hanif², Atika Zuhrotus Sufiyana³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1zamrojihammad4@gmail.com,
2muchhanief@gmail.com, 3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Memorizing the Qur'an is a process to maintain and preserve the purity of the Qur'an which was revealed to the Prophet Muhammad by heart so that there is no falsification either in whole or in part. In guiding their students the teacher needs to seek several things in order to improve the ability to memorize the Al-Qur'an of the students he guides. SMP Bahrul Maghfiroh is one of the schools that facilitates students who are interested in memorizing the Qur'an by opening a new program, namely the tahfidz class. The focus of this research is to describe the efforts of tahfidz teachers in improving students' ability to memorize the Qur'an, to describe the supporting and inhibiting factors faced by tahfidz teachers in improving students' ability to memorize the Qur'an. This study uses a qualitative descriptive approach with the type of case study. The researcher found that the efforts made by the tahfidz teacher were to analyze abilities, provide motivation and memorization tasks and punishments, muroja'ah, and use methods. Supporting factors include special time, Qur'an Reading House facilities, food supplements, learning systems and facilities. Inhibiting factors include the lack of student understanding and correct pronunciation of makhorijul letters, changing student conditions, limited time and different student backgrounds.

Kata Kunci: *Guru Tahfidz, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha menanamkan ayat suci Al-Qur'an di dalam ingatan agar dapat diingat kembali ke alam sadar atau usaha meresapkan firman Allah kedalam pikiran untuk mengingat ayat suci Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentu tidak dapat dilakukan sendiri dan perlu ada guru yang membimbingnya agar tidak ada kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya guru, juga membantu siswanya memiliki hafalan yang kuat dan sesuai dalam pengucapan makhorijul hurufnya. Sebagaimana tugas guru yaitu mengajar, mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan siswa (Safitri, 2019: 10). Dengan demikian, jika seorang guru mampu mengerjakan tugasnya dengan baik maka siswa mampu memiliki berbagai macam kemampuan. Berikut ini bentuk-

bentuk kemampuan siswa yaitu: *pertama*, kemampuan kognitif meliputi mengingat, memahami, menganalisis, sintesis, menerapkan, mengevaluasi. *Kedua*, kemampuan ranah afektif meliputi menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, menjadikan pola hidup. *Ketiga*, kemampuan ranah psikomotorik meliputi gerakan meniru dengan contoh, gerakan meniru tanpa dengan contoh, melakukan gerakan lancar dan tepat (Sariani dkk, 2021: 17).

Pada zaman modern ini, sudah mulai banyak orang-orang islam yang tertarik untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an baik dari anak-anak usia dini sampai orang dewasa, mulai banyak berdiri lembaga-lembaga *tahfidz* dan sekolah-sekolah program *tahfidz* Al-Qur'an. Sekolah program *tahfidz* tentu sangat mendukung para siswa agar mempunyai minat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga lebih mudah mempelajari ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Salah satunya program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Bahrul Maghfiroh.

Program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Bahrul Maghfiroh merupakan program baru di sekolah ini, program ini hampir berjalan 1 semester lebih. Pelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu pada hari selasa dan hari kamis. Waktu pelajaran di kelas ini sangat terbatas, karena setiap pelajaran hanya diberi waktu 2 jam dan siswa baru belum bisa mengatur waktu jadi untuk menghafal perlu waktu yang panjang agar lebih baik. Dalam program ini, tentunya siswa SMP Bahrul Maghfiroh dibimbing oleh guru *tahfidz* yang sudah berstandar artinya punya kemampuan menghafal dan sudah jelas untuk gurunya tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara keseluruhan dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan pola hubungan yang sifatnya tertutup dalam suatu kasus tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh, guru dan siswa kelas VII. Adapun kegiatan observasi yaitu dilakukan dengan mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an di

kelas serta mendokumentasikannya. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, guru harus memiliki upaya yang tepat agar tercapainya visi program *tahfidz* untuk menyiapkan generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah dengan bekal ilmu Al-Qur'an. Sudrajat & Sufiyana (2020: 44) bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk memperkuat potensi diri seseorang, dari segi intelektual setiap manusia telah dibekali dengan kemampuan memberdayakan ilmu dan kebenaran. Dari segi fisik, manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan kekuatan dan ketahanan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz di SMP Bahrul Maghfiroh, diantaranya:

a. Menganalisa kemampuan siswa

Menganalisa kemampuan siswa dilakukan agar guru dapat melakukan tindakan selanjutnya. Pihak SMP Bahrul Maghfiroh menganalisa kemampuan siswa melalui *placement test* bagi calon siswa yang berminat mengambil kelas *tahfidz* Al-Qur'an, adanya *placement test* selain untuk menentukan target hafalan Al-Qur'an, juga untuk menguatkan komitmen guru, orang tua dan siswa.

Sebagaimana Suwanto (2012: 127) mengemukakan bahwa fungsi *placement test* digunakan untuk mendukung seberapa jauh kemampuan awal siswa dalam suatu bidang studi sehingga dapat membantu guru untuk melakukan tindak lanjut terhadap kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Tindak lanjut yang dilakukan yaitu menentukan target hafalan dan memberikan bimbingan secara bertahap bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi dilakukan oleh guru untuk terus menerus menguatkan niat yang kokoh serta semangat dan tekad yang kuat dalam diri siswa untuk menyelesaikan menghafal Al-Qur'an. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan (Uyun & Warsah, 2021: 76).

Beberapa pemberian motivasi dilakukan oleh guru *tahfidz* SMP Bahrul Maghfiroh, diantaranya yaitu dengan menyampaikan keutamaan-keutamaan

penghafal Al-Qur'an maupun menayangkan video-video semangat menghafal Al-Qur'an, memberi sertifikat dan piagam bagi siswa yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya serta buku kendali setoran hafalan siswa.

c. Memberikan tugas hafalan sesuai target

Guru *tahfidz* dengan memberikan target menghafal bertujuan agar siswa disiplin dan mempunyai tanggung jawab terhadap amanah atau tugas yang sudah diberikan guru serta dengan adanya target tertentu terhadap siswa dapat mempengaruhi ketuntasan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Target yang diberikan guru *tahfidz* di SMP Bahrul Maghfiroh yaitu sebanyak satu halaman setiap harinya. Target satu halaman termasuk target yang cukup dan tidak terlalu memberatkan, karena di SMP Bahrul Maghfiroh tidak setiap hari ada pembelajaran *tahfidz*.

Selain itu pemberian target hafalan kepada siswa agar siswa tetap semangat dan istiqamah untuk menghafal Al-Qur'an walaupun sedikit-sedikit namun pasti. Sebagaimana menurut Rasyid (2015: 54) bahwa istiqamah untuk konsisten dalam menentukan berapa banyak halaman atau lembaran yang dihafalkan oleh penghafal Al-Qur'an menjadi problematika tersendiri. Problematika yang dimaksud yaitu adanya kecenderungan penghafal memilih menambah hafalannya lebih dari hari-hari sebelumnya karena ayat itu mudah dihafal, ini sebuah godaan nafsu yang tidak boleh dituruti.

d. Pemberian hukuman bagi siswa

Pemberian hukuman ini ditujukan agar siswa dapat patuh dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru *tahfidz*. Menurut Djamarah (2015: 165) hukuman merupakan alat motivasi yang dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan karena dendam, pendekatan edukatif yang dimaksud disini berfungsi sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah, sehingga adanya hukuman yang diberikan itu siswa tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan atau meminimalisir pelanggaran terutama dihari mendatang.

Hukuman yang diberikan guru *tahfidz* kepada siswa yang belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di SMP Bahrul Maghfiroh bersifat mendidik yaitu hukuman ringan diantaranya bersih-bersih dan olahraga fisik seperti push up, skor jam.

e. Membimbing siswa untuk tetap muroja'ah

Muroja'ah merupakan suatu aktivitas yang sepaket dan tidak dapat terpisahkan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdulwaly (2020: 59) bahwa muroja'ah hafalan Al-Qur'an adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan Al-Qur'an

semakin kuat dan terjaga. hafalan yang dimuroja'ah adalah hafalan yang sudah didapatkan dengan baik sebelumnya sudah ditashihkan oleh guru.

Kegiatan muroja'ah yang dilakukan oleh guru *tahfidz* di SMP Bahrul Maghfiroh yaitu dengan membimbing siswa secara perlahan-lahan agar hafalan tetap terjaga dan tidak terlupakan meskipun ada hafalan baru. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan mengulang 2 atau 3 kali bacaan ayat yang sudah dihafal dan sebelumnya sudah ditashihkan kepada guru *tahfidz*.

f. Penggunaan metode

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, guru *tahfidz* harus memiliki upaya maupun metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam menghafal. Sebagaimana pengertian metode pembelajaran menurut Warsita (2008: 273) yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus dapat memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang digunakan guru *tahfidz* di SMP Bahrul Maghfiroh yaitu metode Bil Qolam untuk menyesuaikan kebijakan dari pondok pesantren Bahrul Maghfiroh. Metode Bil Qolam merupakan metode yang dilakukan dengan guru membaca satu ayat atau waqof lalu ditiru oleh para siswanya, kemudian guru mengulang kembali satu sampai dua kali dan ditirukan oleh siswanya lagi. Dan begitu seterusnya sampai siswa mampu menirukan bacaan guru dengan baik dan benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya waktu khusus pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dilakukan di waktu pagi sekitar pukul 07:15 pada hari senin, selasa dan kamis. Pemilihan waktu dipagi hari karena kondisi otak yang masih *fresh* dan mudah fokus memungkinkan siswa lebih cepat menghafal Al-Qur'an dengan baik.
- 2) Fasilitas Rumah Baca Qur'an (RBQ) disediakan oleh pihak pondok untuk mendukung kegiatan kelas *tahfidz* di SMP bahrul Maghfiroh. Fasilitas ini bertujuan untuk membantu guru *tahfidz* dan siswa agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga meskipun dengan padatnya kegiatan dipondok dan sekolah. Adapun fungsi fasilitas salah satunya menurut Sopiadin (2010: 78) yakni fasilitas belajar yang tersedia dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik perhatian siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar.

- 3) Suplemen makanan diberikan kepada siswa dimaksudkan agar mampu membantu nutrisi otak agar lebih mudah mengingat dan stamina tetap terjaga.
 - 4) Sistem pembelajaran dikelas *tahfidz* menggunakan sistem klasikal yaitu hafal setor hafal setor. Dengan menggunakan sistem ini siswa mampu menambah hafalannya sedikit demi sedikit terus meningkat, bahkan ada siswa yang mampu menghafal melebihi target.
 - 5) Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran Indrawan (2015: 15). Pihak sekolah memfasilitasi siswa kelas *tahfidz* dengan memberikan Al-Qur'an khusus hafalan secara gratis. Adanya sarana yang memadai tentunya menambah motivasi siswa untuk menyelesaikan hafalannya.
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya pemahaman siswa terkait ilmu tajwid dan kelancaran bacaan serta pelafalan makhoriul huruf yang masih belum sempurna sehingga siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan kesulitan jika langsung disuruh menghafal Al-Qur'an. Menurut Sudijono (2011: 50) bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat, pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar dan pemahaman terbentuk akibat dari adanya proses belajar.
 - 2) Kondisi siswa yang berubah-ubah seperti malas, lelah. Kondisi seperti itu membuat siswa tidak memiliki sumber tenaga untuk menggunakan kemampuan-kemampuan otak yang membuat siswa kurang mampu untuk berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pati (2022: 76) bahwa *Mood* (Suasana hati) adalah kondisi perasaan manusia yang berubah-ubah mulai dari perasaan sedih, senang, marah, jengkel muncul setiap harinya dan biasanya berlangsung sementara.
 - 3) Waktu yang terbatas hanya 2 jam pelajaran diawal dikarenakan kegiatan sekolah yang hanya berlangsung dari 06:45-12:00. Oleh karena itu, guru tahfidz harus pandai manajemen waktu yang disediakan tersebut agar proses menghafal maupun muroja'ah tetap berjalan optimal. Menurut Nu'man (2014: 43) bahwa agar mampu menghafal dengan leluasa, seseorang harus menata segala sesuatunya hingga tersedia waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an dan cara terbaik untuk menata waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan.

- 4) Latar belakang siswa yang berbeda yaitu berbedanya minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan berbedanya latar belakang siswa ada yang basicnya sudah punya hafalan dan belum punya hafalan sama sekali atau mulai dari awal.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai upaya guru *tahfidz* di SMP Bahrul Maghfiroh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1) upaya yang dilakukan guru tahfidz yaitu menganalisa kemampuan melalui *placement test*, memberikan motivasi, memberikan tugas hafalan satu halaman setiap hari, pemberian hukuman ringan, kegiatan muroja'ah dua sampai tiga kali, penggunaan metode Bil Qolam. 2) faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Bahrul Maghfiroh diantaranya waktu khusus dipagi hari, fasilitas Rumah Baca Qur'an, suplemen makanan, sistem pembelajaran klasikal dan sarana mushaf Al-Qur'an hafalan gratis. Faktor penghambat yang dihadapi guru *tahfidz* diantaranya kurangnya pemahaman siswa terkait ilmu tajwid dan pelafalan makhorijul huruf yang benar, kondisi siswa yang berubah-ubah, waktu terbatas hanya 2 jam pelajaran dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Sebagai saran adalah tetap mempertahankan program tahfidz Al-Qur'an yang sudah terlaksana dengan baik dan perlu mengupayakan selalu yang terbaik terutama metode pembelajaran agar semakin meningkat dan berkualitas hasil hafalan siswa.

Daftar Rujukan

- Abdulwaly, Cece. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nu'man, Muhannid dan Fahrur Mu'is. (2014). *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemah Juz 'Ammah & Ilmu Tajwid Praktis*. Solo: Aisar Publishing
- Pati, Wisnu Catur Bayu. (2022). *Psikologi Abnormal*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management

- Rasyid, Muhammad Makmum. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri
- Sariani, Novita dkk. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Galia Indonesia
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudrajat, Adi & Sufiyana, Atika Zuhrotus. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol 2 (2)
- Suwarto. (2012). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uyun, Muhammad & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta